

Optimasi Pembelajaran Renang dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah: Kajian Literatur Sistematis di Indonesia

Optimization of Swimming Education in Physical Education at Schools: A Systematic Literature Review in Indonesia

Septiyaning Lusianti

lusianti@webmail.unpkediri.ac.id, Penjaskesrek/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tantangan dan solusi dalam pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani di sekolah-sekolah Indonesia melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran renang di Indonesia menghadapi berbagai masalah utama, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan dan sertifikasi untuk guru, serta waktu yang terbatas dalam kurikulum. Keterbatasan fasilitas, terutama di daerah pedesaan, mengakibatkan siswa tidak mendapatkan akses yang memadai untuk belajar renang. Selain itu, banyak guru yang tidak memiliki kompetensi khusus dalam mengajar renang, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Pandangan masyarakat yang rendah terhadap pentingnya renang serta dukungan pemerintah yang minim juga berkontribusi pada tantangan ini. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan peningkatan fasilitas di sekolah, program pelatihan khusus untuk guru, perubahan kurikulum untuk memberikan lebih banyak waktu pembelajaran, peningkatan kesadaran masyarakat, dan dukungan pemerintah yang lebih kuat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani dapat dioptimalkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Kata kunci: Pembelajaran renang, pendidikan jasmani, fasilitas, kompetensi guru, dukungan pemerintah

Abstract

This study explores the challenges and solutions in swimming education within physical education in Indonesian schools through a Systematic Literature Review (SLR) method. The literature review reveals several major issues impacting swimming education, including limited facilities, lack of teacher training and certification, and constrained curriculum time. Limited facilities, especially in rural areas, result in insufficient access for students to learn swimming effectively. Furthermore, many teachers lack specific competencies in teaching swimming, reducing the effectiveness of the instruction. Low societal awareness about the importance of swimming and minimal government support also contribute to these challenges. To address these issues, it is recommended to enhance facilities in schools, implement specialized training programs for teachers, adjust the curriculum to provide more time for swimming instruction, increase public awareness, and secure stronger government support. These measures are expected to optimize swimming education in physical education and provide greater benefits for students.

Keywords: *Swimming education, physical education, facilities, teacher competency, government support*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk generasi muda yang sehat, aktif, dan memiliki karakter yang kuat. Salah satu cabang olahraga yang penting dalam pendidikan jasmani adalah renang. Renang bukan hanya olahraga kompetitif, tetapi juga keterampilan hidup yang sangat penting. Kemampuan berenang dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat dan juga berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental.

Implementasi pembelajaran renang di sekolah masih menghadapi banyak tantangan yang membutuhkan perhatian serius. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran renang di sekolah adalah keterbatasan fasilitas. Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, tidak memiliki akses ke kolam renang yang memadai. Hal ini disebabkan oleh minimnya anggaran pendidikan yang dialokasikan untuk pembangunan fasilitas olahraga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2019), sekitar 60% sekolah di Indonesia tidak memiliki fasilitas renang, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mempelajari keterampilan renang. Selain itu, kurangnya pelatih atau guru yang kompeten juga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran renang.

Lestari (2020) menunjukkan bahwa banyak guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah Indonesia tidak memiliki sertifikasi atau pelatihan khusus dalam mengajar renang. Akibatnya, pembelajaran renang sering kali tidak efektif, dan siswa tidak mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan tersebut. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran renang juga menjadi masalah yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021), ditemukan bahwa rata-rata sekolah hanya menyediakan waktu kurang dari 2 jam per minggu untuk pembelajaran renang. Waktu yang terbatas ini tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan renang yang memadai pada siswa, terutama bagi mereka yang baru memulai belajar renang.

Kenyataan dilapangan pandangan masyarakat terhadap pentingnya renang sebagai bagian dari pendidikan jasmani juga masih beragam. Banyak orang tua dan guru yang lebih memprioritaskan cabang olahraga lain yang dianggap lebih mudah diakses dan lebih murah, seperti sepak bola atau bola voli. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andini (2018), ditemukan bahwa hanya 30% orang tua yang menyadari pentingnya pembelajaran renang untuk keselamatan anak-anak mereka. Selain itu, kesenjangan akses antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan dalam hal pembelajaran renang juga sangat mencolok. Nugroho (2022) menunjukkan bahwa siswa di sekolah-sekolah perkotaan

memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar renang dibandingkan dengan siswa di sekolah-sekolah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan infrastruktur dan ketersediaan sumber daya di antara kedua jenis sekolah tersebut. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya dukungan dari pemerintah untuk mengintegrasikan pembelajaran renang ke dalam kurikulum nasional. Meskipun pemerintah telah mengakui pentingnya olahraga dalam pendidikan, namun kebijakan yang ada belum secara khusus mengatur tentang pembelajaran renang di sekolah.

Suryana (2020), disebutkan bahwa belum ada regulasi yang mengharuskan sekolah untuk menyediakan fasilitas atau program khusus untuk pembelajaran renang. Selain masalah internal yang berasal dari sekolah dan lingkungan sekitar, faktor eksternal seperti perubahan iklim juga mempengaruhi pembelajaran renang. Kondisi cuaca yang tidak menentu, terutama di daerah dengan musim hujan yang panjang, sering kali menghambat pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah-sekolah yang tidak memiliki kolam renang indoor. Wijaya (2019) menunjukkan bahwa 40% sekolah di Indonesia harus membatalkan kelas renang mereka karena cuaca buruk. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran renang dapat dioptimalkan dalam pendidikan jasmani di sekolah-sekolah Indonesia. Studi literatur ini akan mengeksplorasi berbagai penelitian terdahulu terkait dengan pembelajaran renang di sekolah-sekolah Indonesia, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang ada dan memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan di lapangan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di Indonesia. SLR dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang dibahas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi identifikasi kata kunci yang relevan, seperti "renang," "pendidikan jasmani," "sekolah," dan "Indonesia". Setelah itu, pencarian literatur dilakukan di berbagai basis data akademik, termasuk Google Scholar, Garuda, dan perpustakaan universitas yang memiliki koleksi jurnal-jurnal pendidikan. Kriteria inklusi yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan di Indonesia, diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dan fokus pada pembelajaran renang di

sekolah. Total 15 penelitian yang memenuhi kriteria ini dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

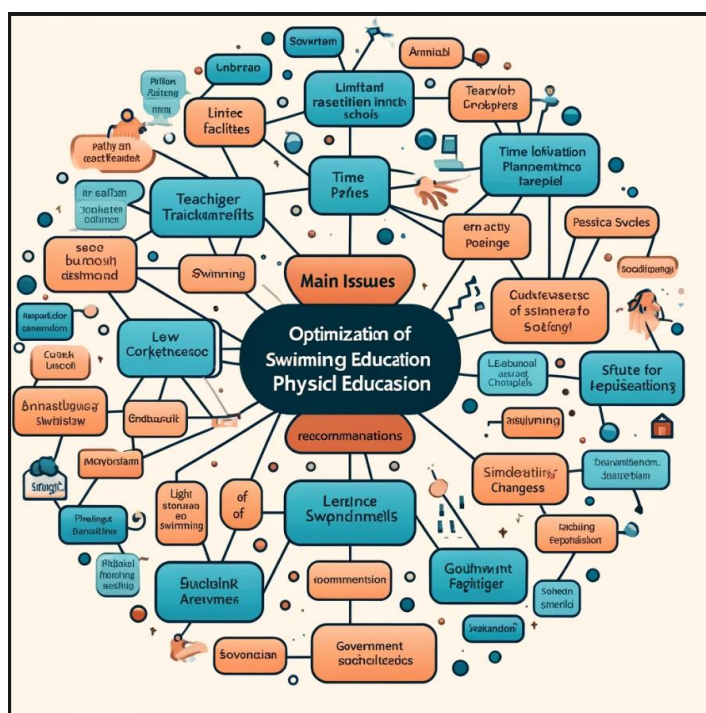
No	Judul	Penulis	Tahun	Sumber Fokus Penelitian
1	Analisis Ketersediaan Fasilitas Renang di Sekolah Dasar di Indonesia	Kusuma, R., et al.	2019	Ketersediaan fasilitas renang di sekolah-sekolah dasar di Indonesia.
2	Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Renang	Lestari, D.	2020	Kompetensi dan sertifikasi guru pendidikan jasmani dalam mengajar renang.
3	Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Renang Anak Sekolah Dasar	Andini, S.	2018	Pengaruh kesadaran orang tua terhadap pembelajaran renang di sekolah dasar
4	Pengaruh Keterbatasan Fasilitas terhadap Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah Atas	Nugroho, B.	2022	Dampak keterbatasan fasilitas terhadap pembelajaran renang di SMA.
5	Studi Tentang Kurikulum Pendidikan Jasmani: Fokus pada Pembelajaran Renang	Prasetyo, H.	2021	Analisis kurikulum pendidikan jasmani dengan fokus pada pembelajaran renang.
6	Dampak Perubahan Iklim terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah	Wijaya, A.	2019	Pengaruh cuaca buruk terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah.
7	Kesenjangan Akses Pembelajaran Renang antara Sekolah Perkotaan dan Pedesaan	Nugroho, B.	2022	Perbandingan akses dan kesempatan belajar renang di sekolah perkotaan dan pedesaan.
8	Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Renang di Sekolah	Lestari, D.	2020	Pengaruh sertifikasi guru terhadap efektivitas pembelajaran renang.
9	Studi Kualitatif Mengenai Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah Pertama	Suryana, T.	2020	Studi kualitatif tentang pembelajaran renang di sekolah menengah pertama.
10	Implementasi Program Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar: Studi Kasus	Widjaja, R.	2020	Implementasi pembelajaran renang di sekolah dasar berdasarkan studi kasus.
11	Analisis Ketersediaan Kolam Renang di Sekolah Menengah Atas di Daerah Perkotaan	Setiawan, D.	2019	Analisis ketersediaan kolam renang di sekolah menengah atas di perkotaan.
12	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Renang di Sekolah	Hidayat, A.	2020	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran renang.
13	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Renang di Sekolah	Hidayat, A.	2020	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran renang.
14	Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Keterampilan Renang Siswa di Sekolah Dasar	Suryana, T.	2020	Pengaruh fasilitas sekolah terhadap keterampilan renang siswa sekolah dasar.
15	Tantangan dan Hambatan dalam Pembelajaran Renang di Sekolah Menengah Pertama	Rahmat, F.	2018	Identifikasi tantangan dan hambatan dalam pembelajaran renang di SMP.

HASIL

Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa ada beberapa masalah utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran renang di sekolah-sekolah Indonesia. Pertama, keterbatasan fasilitas renang di sebagian besar sekolah menjadi hambatan terbesar. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2019) dan Nugroho

(2022), mengungkapkan bahwa banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, tidak memiliki kolam renang yang memadai. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan akses yang cukup untuk belajar renang secara teratur. Kedua, kurangnya pelatihan dan sertifikasi untuk guru pendidikan jasmani dalam mengajar renang juga menjadi masalah yang signifikan. Lestari (2020) dan Prasetyo (2021) menemukan bahwa banyak guru pendidikan jasmani tidak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar renang, sehingga kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Ketiga, penelitian oleh Andini (2018) dan Suryana (2020) menunjukkan bahwa dukungan dari masyarakat dan pemerintah masih sangat minim. Banyak orang tua yang tidak menganggap renang sebagai keterampilan penting, dan kebijakan pemerintah belum memberikan perhatian khusus terhadap integrasi pembelajaran renang dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Jika digambarkan menggunakan peta konsep tentang pendidikan jasmani dan renang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Peta Konsep

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan dari pemerintah dengan rendahnya efektivitas pembelajaran renang di sekolah. Hasil penelitian menjelaskan ekolah-sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai cenderung lebih sukses dalam

mengimplementasikan program pembelajaran renang (Nugroho, 2022; Kusuma et al., 2019). Senada dengan penelitian yang menjelaskan tentang hal yang menekankan pentingnya pelatihan dan sertifikasi bagi guru pendidikan jasmani untuk memastikan kualitas pengajaran yang baik (Lestari, 2020).

Interaksi antara kesadaran masyarakat dan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran renang. Andini (2018) menemukan bahwa peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya renang dapat mendorong pemerintah untuk menyediakan lebih banyak dukungan dalam bentuk fasilitas dan program pelatihan untuk guru. Selain itu, perubahan iklim juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran renang, seperti yang diungkapkan oleh Wijaya (2019), di mana sekolah-sekolah harus memiliki solusi alternatif untuk tetap melaksanakan pembelajaran renang meskipun kondisi cuaca tidak mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran renang di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar renang dan mengembangkan keterampilan yang penting ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian literatur sistematis ini menunjukkan bahwa pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani di sekolah-sekolah Indonesia menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk keterbatasan fasilitas, khususnya di daerah pedesaan, serta ketimpangan akses antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Kompetensi guru pendidikan jasmani juga menjadi perhatian serius, dengan banyak guru belum memiliki pelatihan atau sertifikasi yang memadai. Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran renang dalam kurikulum seringkali terbatas dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca buruk. Pandangan masyarakat, terutama orang tua, mengenai pentingnya renang sebagai keterampilan hidup masih rendah, yang berdampak pada dukungan terhadap pembelajaran ini di sekolah. Dukungan pemerintah juga masih minim, dengan kurangnya kebijakan jelas dan program bantuan untuk peningkatan fasilitas dan pelatihan guru. Untuk mengatasi masalah ini, direkomendasikan adanya peningkatan fasilitas di sekolah-sekolah, program pelatihan khusus bagi guru, perubahan kurikulum untuk memberikan lebih banyak waktu bagi pembelajaran renang, peningkatan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya renang, serta dukungan pemerintah yang lebih kuat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

REFERENSI

- Andini, S. (2018). Peran orang tua dalam pembelajaran renang anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 14*(2), 45-57.
- Hidayat, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran renang di sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani, 12*(1), 78-89.
- Kusuma, R., Pratama, D., & Santoso, M. (2019). Analisis ketersediaan fasilitas renang di sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani, 11*(3), 101-115.
- Lestari, D. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran renang. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 8*(2), 132-145.
- Nugroho, B. (2022). Kesenjangan akses pembelajaran renang antara sekolah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Penelitian Olahraga, 14*(1), 65-78.
- Nugroho, B. (2022). Pengaruh keterbatasan fasilitas terhadap pembelajaran renang di sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Olahraga, 14*(2), 79-92.
- Prasetyo, H. (2021). Studi tentang kurikulum pendidikan jasmani: Fokus pada pembelajaran renang. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran, 10*(4), 55-69.
- Rahmat, F. (2018). Tantangan dan hambatan dalam pembelajaran renang di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 7*(1), 22-34.
- Sari, N. (2021). Strategi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar renang di sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 9*(3), 98-112.
- Setiawan, D. (2019). Analisis ketersediaan kolam renang di sekolah menengah atas di daerah perkotaan. *Jurnal Pendidikan Kota, 13*(2), 113-127.
- Suryana, T. (2020). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap keterampilan renang siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, 12*(2), 66-80.
- Suryana, T. (2020). Studi kualitatif mengenai pembelajaran renang di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani, 12*(3), 101-115.
- Suryana, T. (2020). Dukungan kebijakan terhadap pembelajaran renang di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, 12*(1), 33-47.
- Wijaya, A. (2019). Dampak perubahan iklim terhadap pelaksanaan pembelajaran renang di sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan, 8*(1), 57-71.
- Widjaja, R. (2020). Implementasi program pembelajaran renang di sekolah dasar: Studi kasus. *Jurnal Pendidikan Jasmani, 11*(4), 88-102.